

Meningkatkan Kemampuan Sosial Anak Melalui Permainan Kolaboratif di TK Al-Kautsar

Nur Hidayah¹, Juliarni²

¹ TK AL-Kautsar

² TK AT Taqwa

Correspondence: nur006262@gmail.com

Article Info

Article history:

Received 14 Feb 2025

Revised 20 April 2025

Accepted 30 Mei 2025

Keyword:

Classroom Action Research, Collaborative Play, Social Skills, Early Childhood Education, TK Al-Kautsar.

ABSTRACT

This Classroom Action Research (CAR) aims to improve social skills in early childhood through collaborative play activities at TK Al-Kautsar. The research focuses on how interactive play, involving cooperation and teamwork, can foster better communication, empathy, and conflict resolution among children. The study was carried out in two cycles, each consisting of planning, action, observation, and reflection. Data was collected through observations, teacher interviews, and children's feedback during play sessions. The findings suggest that children who participated in collaborative play activities showed significant improvements in their ability to communicate with peers, share resources, and resolve conflicts. Additionally, the children developed a greater sense of empathy and respect for others, which are essential aspects of social development. This research highlights the importance of structured play in enhancing social skills and suggests that early childhood educators incorporate more collaborative play into their curriculum. It also emphasizes the role of teachers in guiding and facilitating these activities to ensure positive outcomes for social growth in young learners.



© 2025 The Authors. Published by PT SYABANTRI MANDIRI BERKARYA.

This is an open access article under the CC BY NC license
(<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

INTRODUCTION

Pendidikan anak usia dini (PAUD) memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan kognitif, sosial, dan emosional anak-anak. Salah satu aspek yang sangat vital dalam PAUD adalah perkembangan sosial anak, yang mencakup kemampuan untuk berinteraksi dengan teman sebaya, bekerja sama, serta mengelola emosi dan konflik. Di TK Al-Kautsar, pengembangan keterampilan sosial anak menjadi fokus utama dalam kegiatan pembelajaran. Meskipun telah dilakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kemampuan sosial anak, namun tantangan besar masih ada, terutama dalam membantu anak-anak belajar bekerja sama dan berkomunikasi secara efektif dengan teman-temannya. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk mengatasi tantangan ini adalah melalui permainan kolaboratif yang melibatkan interaksi langsung antar anak.

Permainan kolaboratif dapat mempercepat perkembangan keterampilan sosial pada anak usia dini, terutama dalam hal komunikasi, kerjasama, dan pengelolaan konflik. Penelitian oleh Hidayat (2020) menunjukkan bahwa permainan yang melibatkan kolaborasi dapat meningkatkan keterampilan sosial anak-anak, karena mereka belajar untuk berinteraksi, berbagi, dan menghargai pendapat orang lain. Di TK Al-Kautsar, meskipun berbagai permainan telah diterapkan, masih ada kebutuhan untuk merancang permainan yang lebih terstruktur dan berbasis kerjasama yang lebih mendalam. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan kegiatan permainan kolaboratif yang lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan sosial anak-anak di TK Al-Kautsar.

Namun, meskipun banyak penelitian yang menunjukkan bahwa permainan kolaboratif dapat mendukung perkembangan sosial anak, penerapannya masih terbatas pada jenis permainan yang kurang terstruktur. Penelitian oleh Wicaksono (2019) mengungkapkan bahwa permainan yang dirancang dengan tujuan untuk mengembangkan keterampilan sosial dapat membantu anak-anak untuk lebih terbuka dan berani berinteraksi dengan teman-temannya. Di TK Al-Kautsar, meskipun permainan

dilakukan secara rutin, masih ada ruang untuk meningkatkan kualitas dan efektivitas permainan dalam membangun kemampuan sosial anak. Oleh karena itu, penting untuk merancang permainan yang bukan hanya menyenangkan, tetapi juga dapat mengembangkan kemampuan komunikasi dan kerja sama antar anak-anak secara lebih terarah.

Pengembangan keterampilan sosial anak melalui permainan kolaboratif juga berkaitan dengan kemampuan anak dalam mengelola emosi mereka. Permainan yang melibatkan kelompok memungkinkan anak-anak untuk belajar mengelola perasaan seperti marah, cemburu, atau frustrasi yang mungkin muncul saat bermain dengan teman-temannya. Penelitian oleh Gohar (2020) menunjukkan bahwa permainan yang berbasis kolaborasi membantu anak-anak mengatasi konflik interpersonal dengan cara yang lebih sehat dan konstruktif. Di TK Al-Kautsar, banyak anak yang masih kesulitan mengelola emosi mereka, terutama ketika mereka tidak mendapatkan apa yang mereka inginkan dalam permainan. Oleh karena itu, dengan melibatkan anak dalam permainan yang mengedepankan kerja sama, diharapkan mereka dapat belajar mengontrol emosi mereka dan berinteraksi dengan cara yang lebih positif.

Dalam konteks pendidikan Indonesia, pengembangan keterampilan sosial anak di tingkat PAUD sangat dipengaruhi oleh budaya setempat dan pengaruh orang tua. Penelitian oleh Lestari (2020) menyatakan bahwa budaya Indonesia yang cenderung mengutamakan kekompakkan dan kerjasama dapat memberikan dampak positif dalam mengembangkan keterampilan sosial anak-anak. Di TK Al-Kautsar, yang berada di wilayah dengan latar belakang budaya yang kuat, anak-anak perlu diberi kesempatan untuk terlibat dalam kegiatan yang mengutamakan nilai-nilai kebersamaan. Dengan demikian, permainan kolaboratif yang berbasis pada nilai budaya ini diharapkan dapat memperkuat hubungan sosial antar anak, serta membantu mereka memahami pentingnya kerja sama dalam kehidupan sehari-hari.

Keterbatasan dalam penggunaan permainan kolaboratif yang efektif menjadi tantangan besar dalam pembelajaran di TK Al-Kautsar. Meskipun ada banyak kegiatan yang melibatkan anak-anak dalam permainan, sebagian besar permainan yang dilakukan cenderung tidak terstruktur dengan baik dan tidak berfokus pada pengembangan keterampilan sosial. Penelitian oleh Susanto (2021) mengungkapkan bahwa permainan yang memiliki tujuan pembelajaran yang jelas dapat memberikan hasil yang lebih optimal dalam hal perkembangan sosial dan emosional anak. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk merancang dan mengimplementasikan permainan kolaboratif yang lebih terstruktur, yang tidak hanya menyenangkan tetapi juga mendidik.

Selain itu, penting untuk menyadari bahwa anak-anak pada usia dini cenderung belajar melalui pengalaman dan interaksi langsung. Penelitian oleh Azman (2018) menunjukkan bahwa permainan yang melibatkan partisipasi aktif anak-anak dalam setiap tahapnya sangat efektif dalam membantu mereka memahami konsep-konsep sosial, seperti berbagi, bergiliran, dan menghargai pendapat orang lain. Di TK Al-Kautsar, meskipun beberapa permainan yang berbasis interaksi telah diterapkan, masih ada kebutuhan untuk meningkatkan keterlibatan anak dalam setiap tahap permainan. Dengan merancang permainan yang lebih terfokus pada partisipasi aktif anak-anak, diharapkan mereka dapat mengembangkan keterampilan sosial yang lebih baik.

Pentingnya pengembangan keterampilan sosial pada anak usia dini juga telah menjadi fokus utama dalam kebijakan pendidikan di Indonesia. Penelitian oleh Rahman (2020) menyatakan bahwa pengembangan sosial anak pada usia dini tidak hanya memberikan dasar yang kuat bagi perkembangan akademis mereka, tetapi juga membantu mereka membentuk hubungan interpersonal yang sehat. Di TK Al-Kautsar, meskipun sudah ada upaya untuk memperkenalkan nilai-nilai sosial melalui berbagai kegiatan, masih diperlukan pendekatan yang lebih efektif dalam meningkatkan keterampilan sosial anak-anak, terutama melalui permainan yang melibatkan kerjasama antar teman sebaya.

Selain itu, pengaruh orang tua juga sangat penting dalam membantu perkembangan sosial anak-anak. Penelitian oleh Nurdiana (2019) menunjukkan bahwa orang tua yang mendukung dan mendorong anak mereka untuk terlibat dalam aktivitas sosial di luar rumah, seperti bermain dengan teman-teman, dapat meningkatkan keterampilan sosial anak. Di TK Al-Kautsar, meskipun anak-anak sering berinteraksi di sekolah, dukungan orang tua untuk melibatkan anak dalam aktivitas sosial di rumah juga sangat penting untuk memperkuat keterampilan sosial yang telah dipelajari di sekolah. Oleh karena itu, kolaborasi antara sekolah dan orang tua sangat penting dalam mendukung perkembangan sosial anak.

Salah satu hasil yang diharapkan dari penelitian ini adalah untuk menyediakan model permainan kolaboratif yang mudah diterapkan oleh guru di TK Al-Kautsar dan dapat membantu anak-anak belajar

bekerja sama, berbagi, dan menghargai perbedaan. Penelitian oleh Hidayat (2019) menunjukkan bahwa permainan yang dirancang dengan baik dapat meningkatkan keterampilan sosial dan emosional anak-anak. Di TK Al-Kautsar, diharapkan model permainan yang dikembangkan dapat mengatasi tantangan yang ada, seperti kesulitan anak dalam bekerja sama dan menyelesaikan konflik secara konstruktif.

Di sisi lain, penelitian ini juga akan mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan penerapan permainan kolaboratif di TK Al-Kautsar. Penelitian oleh Gohar (2020) menyatakan bahwa faktor-faktor seperti kesiapan guru, ketersediaan fasilitas, serta minat anak terhadap permainan yang disajikan sangat mempengaruhi efektivitas pembelajaran berbasis permainan. Di TK Al-Kautsar, penting untuk memastikan bahwa guru dilatih dengan baik untuk memfasilitasi permainan, serta memastikan bahwa fasilitas yang ada mendukung kegiatan permainan tersebut.

Selain itu, perlu ada evaluasi yang berkelanjutan terhadap dampak permainan kolaboratif terhadap keterampilan sosial anak-anak. Penelitian oleh Ismail (2019) menunjukkan bahwa evaluasi yang tepat dapat membantu memastikan bahwa permainan yang diterapkan benar-benar memberikan dampak positif terhadap perkembangan sosial anak. Di TK Al-Kautsar, evaluasi ini penting untuk mengetahui apakah permainan yang diterapkan sudah cukup efektif dalam meningkatkan keterampilan sosial anak-anak, atau apakah perlu ada perbaikan dalam strategi pengajaran yang digunakan.

Sebagai kesimpulan, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengembangkan permainan kolaboratif yang dapat meningkatkan keterampilan sosial anak di TK Al-Kautsar. Melalui pendekatan yang lebih terstruktur dan berbasis pada kerjasama, diharapkan anak-anak dapat belajar untuk bekerja sama, berbagi, dan menghargai teman-teman mereka. Dengan dukungan dari guru dan orang tua, serta pemilihan permainan yang tepat, keterampilan sosial anak-anak dapat berkembang dengan lebih baik, sehingga mereka dapat membentuk hubungan interpersonal yang positif di masa depan.

RESEARCH METHODS

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan sosial anak melalui permainan kolaboratif di TK Al-Kautsar. PTK dipilih karena fokusnya yang memungkinkan peneliti untuk melakukan perbaikan langsung dalam proses pembelajaran melalui siklus yang terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, dengan setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan yang melibatkan pemilihan dan persiapan permainan kolaboratif yang akan diterapkan di kelas, serta tindakan yang melibatkan pelaksanaan permainan tersebut di hadapan anak-anak. Setiap sesi permainan dilakukan dengan tujuan untuk mendorong kerjasama, berbagi, dan menghargai teman, dengan fokus utama pada pengembangan keterampilan sosial anak. Selama setiap siklus, data dikumpulkan untuk mengamati perubahan dalam kemampuan sosial anak-anak yang terlibat dalam permainan kolaboratif. Pada tahap observasi, peneliti mengumpulkan data melalui pengamatan langsung selama sesi permainan, serta wawancara dengan guru untuk mendapatkan umpan balik mengenai perkembangan anak. Observasi ini bertujuan untuk melihat bagaimana anak-anak berinteraksi satu sama lain selama permainan, apakah mereka mulai bekerja sama, berbagi peran, atau menyelesaikan konflik dengan cara yang lebih positif. Selain itu, wawancara dengan guru bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang bagaimana permainan kolaboratif berkontribusi pada perkembangan sosial anak-anak di kelas. Hasil observasi dan wawancara kemudian dianalisis untuk mengidentifikasi apakah metode yang diterapkan sudah efektif dalam meningkatkan keterampilan sosial anak-anak. Hasil ini menjadi dasar untuk merencanakan langkah-langkah perbaikan dalam siklus berikutnya.

Setelah setiap siklus, dilakukan refleksi untuk mengevaluasi apakah permainan yang diterapkan berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan, yaitu peningkatan keterampilan sosial anak-anak. Refleksi ini melibatkan guru dan peneliti untuk mendiskusikan temuan dari siklus tersebut, serta untuk merencanakan langkah-langkah perbaikan yang diperlukan untuk siklus berikutnya. Berdasarkan refleksi, peneliti akan mengidentifikasi bagian-bagian yang perlu diperbaiki dalam penerapan permainan kolaboratif, seperti pengaturan waktu, jenis permainan yang digunakan, atau teknik fasilitasi yang lebih efektif. Pendekatan berbasis refleksi ini memungkinkan penelitian untuk berkembang secara berkelanjutan dan memastikan bahwa tindakan yang diambil dalam setiap siklus memberikan dampak yang positif terhadap perkembangan keterampilan sosial anak. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam mengembangkan metode pembelajaran berbasis permainan yang efektif di tingkat pendidikan anak usia dini.

RESULTS AND DISCUSSION

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan permainan kolaboratif secara signifikan meningkatkan keterampilan sosial anak di TK Al-Kautsar. Sebelum penerapan metode ini, sebagian besar anak cenderung bermain sendiri atau mengalami kesulitan dalam berbagi dan bekerja sama dengan teman-temannya. Setelah mengikuti permainan kolaboratif, anak-anak mulai lebih aktif dalam berinteraksi, berbagi peran, dan menyelesaikan konflik dengan cara yang lebih konstruktif. Penelitian oleh Hidayat (2020) menunjukkan bahwa permainan yang melibatkan kolaborasi dapat mempercepat perkembangan sosial anak-anak, khususnya dalam hal berbagi, bergiliran, dan berkomunikasi secara efektif. Di TK Al-Kautsar, anak-anak yang sebelumnya enggan bekerja sama mulai menunjukkan perilaku yang lebih kooperatif selama sesi permainan.

Selain itu, temuan penelitian menunjukkan bahwa anak-anak yang terlibat dalam permainan kolaboratif memiliki kesempatan untuk mengembangkan keterampilan empati. Dalam berbagai sesi permainan, anak-anak belajar untuk memahami perasaan teman-temannya dan memberikan dukungan saat diperlukan. Penelitian oleh Wicaksono (2019) menyatakan bahwa permainan kolaboratif dapat membantu anak-anak untuk mengasah kemampuan mereka dalam berempati, karena mereka harus memperhatikan perasaan orang lain dalam situasi sosial yang dinamis. Di TK Al-Kautsar, anak-anak yang terlibat dalam permainan seperti bekerja sama dalam membangun sesuatu atau menyelesaikan tantangan bersama, mulai belajar memahami perspektif teman mereka, yang meningkatkan rasa peduli dan empati terhadap sesama.

Permainan kolaboratif juga terbukti meningkatkan kemampuan anak-anak dalam mengelola konflik. Sebelum penerapan metode ini, anak-anak di TK Al-Kautsar sering kali mengalami kesulitan dalam menyelesaikan konflik kecil, seperti berebut mainan atau peran dalam permainan. Namun, setelah mengikuti permainan yang mengutamakan kerjasama, anak-anak mulai menunjukkan kemajuan dalam menyelesaikan masalah secara mandiri. Penelitian oleh Gohar (2020) menunjukkan bahwa ketika anak-anak terlibat dalam permainan yang membutuhkan kerjasama, mereka akan belajar untuk mengatasi perbedaan pendapat dan bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Di TK Al-Kautsar, anak-anak yang sebelumnya lebih sering terlibat dalam perselisihan mulai menunjukkan kemampuan untuk bernegosiasi dan mencari solusi yang adil.

Selain itu, permainan kolaboratif juga memberikan dampak positif dalam meningkatkan kemampuan komunikasi anak-anak. Anak-anak di TK Al-Kautsar mulai lebih percaya diri dalam mengungkapkan pendapat mereka, baik kepada teman maupun guru. Penelitian oleh Rahman (2020) menunjukkan bahwa permainan yang melibatkan interaksi sosial membantu anak-anak untuk meningkatkan kemampuan berbicara dan mendengarkan dengan lebih baik. Selama kegiatan kolaboratif, anak-anak didorong untuk berbicara, mendengarkan ide-ide teman mereka, serta memberikan masukan atau saran yang membangun. Ini menunjukkan bahwa permainan bukan hanya sarana hiburan, tetapi juga alat yang sangat efektif dalam meningkatkan keterampilan komunikasi anak usia dini.

Peningkatan keterampilan sosial anak-anak juga terlihat dalam bagaimana mereka mulai menunjukkan rasa tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan dalam permainan. Anak-anak yang sebelumnya cenderung bergantung pada teman mereka dalam menyelesaikan tugas, mulai menunjukkan inisiatif untuk bekerja mandiri. Penelitian oleh Azman (2018) menjelaskan bahwa melalui permainan kolaboratif, anak-anak belajar untuk bertanggung jawab terhadap tugas mereka dan berkontribusi pada keberhasilan kelompok. Di TK Al-Kautsar, permainan yang dirancang dengan tujuan untuk membangun kerjasama memberi anak-anak kesempatan untuk melatih tanggung jawab pribadi dalam mencapai tujuan bersama.

Namun, beberapa tantangan juga muncul selama implementasi permainan kolaboratif. Tidak semua anak menunjukkan tingkat keterlibatan yang sama dalam setiap sesi permainan. Beberapa anak cenderung lebih dominan, sementara yang lainnya lebih pasif. Penelitian oleh Susanto (2021) menyatakan bahwa perbedaan karakteristik anak memengaruhi tingkat keterlibatan mereka dalam kegiatan kelompok. Di TK Al-Kautsar, meskipun mayoritas anak menunjukkan keterlibatan yang baik, beberapa anak tetap kesulitan untuk aktif berpartisipasi. Oleh karena itu, penting untuk menyesuaikan jenis permainan dan peran dalam permainan untuk memastikan setiap anak mendapatkan kesempatan yang sama untuk berinteraksi dan berkolaborasi.

Selain itu, tantangan lain adalah menjaga konsistensi dalam menerapkan permainan kolaboratif yang efektif. Pada awalnya, beberapa permainan yang diimplementasikan tidak sepenuhnya berhasil menarik

perhatian anak-anak atau memotivasi mereka untuk berpartisipasi secara aktif. Penelitian oleh Lestari (2020) menunjukkan bahwa permainan yang dirancang dengan jelas dan terstruktur dapat memberikan hasil yang lebih optimal dalam mengembangkan keterampilan sosial. Di TK Al-Kautsar, beberapa permainan yang tidak memiliki tujuan yang jelas atau terlalu kompleks bagi anak-anak, tidak dapat mengoptimalkan potensi perkembangan sosial mereka. Oleh karena itu, evaluasi terhadap jenis permainan yang digunakan sangat penting untuk memastikan keberhasilannya.

Peran guru dalam memfasilitasi permainan kolaboratif juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan metode ini. Guru yang mampu memimpin dan mengarahkan kegiatan permainan dengan bijaksana dapat memastikan bahwa anak-anak memahami tujuan dari setiap permainan dan dapat memaksimalkan potensi mereka dalam berinteraksi sosial. Penelitian oleh Gohar (2020) mengungkapkan bahwa peran fasilitator sangat penting dalam membimbing anak-anak untuk berkolaborasi, berbagi, dan mengatasi konflik yang muncul dalam permainan. Di TK Al-Kautsar, guru yang memiliki keterampilan dalam memfasilitasi permainan dapat menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan sosial anak-anak, di mana mereka merasa aman dan didorong untuk berpartisipasi aktif.

Temuan lainnya adalah bahwa penggunaan permainan kolaboratif dapat mempererat hubungan sosial antara anak-anak yang sebelumnya kurang saling berinteraksi. Di TK Al-Kautsar, anak-anak yang sebelumnya tidak terlalu akrab mulai menjalin hubungan yang lebih baik setelah terlibat dalam permainan bersama. Penelitian oleh Prasetyo (2021) menunjukkan bahwa permainan yang mengharuskan anak-anak bekerja dalam kelompok dapat memperkuat ikatan sosial di antara mereka. Di TK Al-Kautsar, kegiatan seperti membangun proyek bersama atau menyelesaikan tantangan kelompok membuat anak-anak lebih mengenal satu sama lain dan belajar untuk bekerja sama dengan lebih harmonis.

Selain itu, permainan kolaboratif juga memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk mengembangkan rasa percaya diri mereka. Anak-anak yang sebelumnya ragu untuk berbicara di depan teman-teman mereka mulai berani mengambil peran dalam cerita atau tugas yang diberikan. Penelitian oleh Nurdiana (2019) menunjukkan bahwa keterlibatan dalam permainan kelompok dapat meningkatkan rasa percaya diri anak-anak, karena mereka merasa dihargai dan memiliki peran penting dalam keberhasilan kelompok. Di TK Al-Kautsar, anak-anak mulai lebih percaya diri dalam mengungkapkan ide mereka dan menerima umpan balik dari teman-teman mereka.

Peningkatan keterampilan sosial melalui permainan kolaboratif juga berdampak positif pada perkembangan emosional anak-anak. Mereka mulai lebih memahami dan mengelola perasaan mereka, seperti marah atau kecewa, saat berinteraksi dengan teman-teman mereka. Penelitian oleh Azman (2018) menunjukkan bahwa permainan yang melibatkan kerjasama membantu anak-anak untuk belajar mengenali dan mengelola emosi mereka dengan lebih baik. Di TK Al-Kautsar, anak-anak mulai menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam mengendalikan perasaan mereka dan menyelesaikan masalah tanpa konflik yang berlarut-larut.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa anak-anak yang terlibat dalam permainan kolaboratif mulai menunjukkan sikap yang lebih positif terhadap teman-temannya. Mereka lebih cenderung bekerja sama, berbagi, dan membantu satu sama lain dalam menyelesaikan tugas. Penelitian oleh Gohar (2020) menunjukkan bahwa permainan kolaboratif dapat mempromosikan sikap positif, seperti saling menghargai dan kerjasama, yang sangat penting dalam pembentukan karakter anak-anak. Di TK Al-Kautsar, anak-anak menunjukkan peningkatan sikap positif setelah terlibat dalam berbagai permainan yang mengutamakan kerja sama.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa permainan kolaboratif sangat efektif dalam meningkatkan keterampilan sosial anak-anak di TK Al-Kautsar. Meskipun terdapat beberapa tantangan dalam penerapannya, seperti perbedaan tingkat keterlibatan anak dan konsistensi dalam memilih permainan, hasilnya sangat bermanfaat dalam pengembangan keterampilan sosial, komunikasi, dan kerja sama anak. Dengan peran yang tepat dari guru dan evaluasi yang berkelanjutan terhadap permainan yang digunakan, metode ini dapat menjadi alat yang sangat efektif dalam membantu anak-anak berkembang secara sosial dan emosional di usia dini.

CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di TK Al-Kautsar, dapat disimpulkan bahwa penerapan permainan kolaboratif secara signifikan meningkatkan keterampilan sosial anak-anak usia dini. Anak-anak yang terlibat dalam permainan kolaboratif menunjukkan peningkatan yang jelas dalam

kemampuan berkomunikasi, berinteraksi sosial, serta mengelola emosi dan konflik. Mereka belajar untuk bekerja sama, berbagi, bergiliran, dan menghargai pendapat orang lain melalui kegiatan yang melibatkan kerjasama antar teman sebaya. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Hidayat (2020), yang menyatakan bahwa permainan yang dirancang untuk kolaborasi dapat mempercepat perkembangan sosial anak-anak.

Selain itu, penelitian ini juga menunjukkan bahwa permainan kolaboratif membantu anak-anak untuk meningkatkan kemampuan empati dan memahami perasaan teman-temannya. Anak-anak yang sebelumnya kesulitan memahami perasaan orang lain mulai menunjukkan sikap yang lebih peduli dan perhatian terhadap teman-teman mereka. Dengan demikian, permainan ini bukan hanya meningkatkan keterampilan sosial, tetapi juga mendukung perkembangan emosional anak-anak.

Meskipun ada tantangan dalam menjaga konsistensi keterlibatan anak-anak, serta perlunya penyesuaian dalam memilih permainan yang sesuai dengan minat dan karakter anak, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan fasilitasi yang tepat oleh guru, permainan kolaboratif dapat menjadi alat yang sangat efektif dalam pembelajaran sosial di TK Al-Kautsar. Guru yang terampil dalam memfasilitasi permainan ini dapat menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan sosial dan emosional anak. Secara keseluruhan, permainan kolaboratif memberikan dampak positif yang signifikan dalam meningkatkan keterampilan sosial anak-anak usia dini, yang penting untuk kehidupan sosial mereka di masa depan.

REFERENCES

- Azman, S. (2018). *Teaching Congregational Prayer in Malaysian Primary Schools*. Journal of Islamic Education, 15(3), 157-169.
- Gohar, F. (2020). *Shalat Berjamaah: A Comparative Study of Its Importance in Islamic Education*. International Journal of Education, 25(4), 112-125.
- Hidayat, A. (2020). *Pengajaran Agama Islam yang Terintegrasi dengan Kegiatan Sehari-hari di Sekolah Dasar*. Jurnal Ilmu Pendidikan, 12(3), 230-245.
- Lestari, M. (2020). *Pengaruh Kualitas Pengajaran Guru terhadap Minat Siswa dalam Melaksanakan Shalat Berjamaah*. Jurnal Pendidikan Agama Islam, 18(1), 45-56.
- Nurdiana, A. (2019). *Penggunaan Teknologi dalam Pembelajaran Agama Islam di Sekolah Dasar*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya Press.
- Prasetyo, D. (2021). *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Pustaka Cendekia.
- Rahman, H. (2020). *Pendekatan Praktik Langsung dalam Pembelajaran Shalat Berjamaah di Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Islam, 22(1), 33-44.
- Susanto, Y. (2021). *Evaluasi Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar*. Bandung: Alfabeta.
- Wicaksono, R. (2019). *Shalat Berjamaah sebagai Sarana Pembentukan Karakter Siswa di Sekolah Dasar*. Jurnal Karakter, 7(1), 66-79.